

## ABSTRAK

### **M. Herikmansyah: *Konsep Etika Perang dalam Perspektif Hadis***

Perang adalah sebuah keadaan yang menggambarkan sebuah perkelahian dengan skala luas. Pertumpahan darah sudah menjadi hal yang biasa ketika di dalam peperangan. Seseorang dapat melakukan segala yang terlintas dalam pikirannya, dari hal-hal asusila terhadap tawanan wanita, menyiksa tawanan laki-laki, membunuh dengan cara yang sadis terhadap pihak musuh. Pada hakekatnya manusia adalah binatang yang berpikir, lantas tidak dibenarkan untuk mengedepankan sifat-sifat kebinatangan yang begitu buas tersebut. Segala hal yang diluar batas tersebut tidak dibenarkan oleh Rasulullah Saw.

Berangkat dari penjelasan diatas bahwa, rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa saja hadis yang berkaitan tentang konsep etika perang dan bagaimana kualifikasi dan otentifikasi hadis-hadis tersebut, kemudian menjelaskan pula bagaimana konsep etika perang dalam perspektif hadis.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan sumbangsih dan kontribusi dalam khazanah pengetahuan Islam, terkhususnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam kajian ilmu hadis.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan kitab hadis (*Kutub al-Sittah*) sebagai data primer yang menghimpun hadis-hadis Rasulullah Saw, dan karya-karya ilmiah seperti artikel, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, ataupun buku-buku, majalah dan website sebagai data sekunder, yang memiliki relevansi dengan tema dalam penelitian ini.

Hadis-hadis yang dirisalahkan oleh Rasulullah dapat dijadikan pedoman dalam bertindak, sebab hadis adalah sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Quran. Hal tersebut tercantum didalam al-Quran, Allah Swt memerintahkan untuk taat kepadanya dan taat kepada Rasulullah Saw.

Melalui metode penelitian Library Research dapat ditemukan beberapa sumber-sumber tertulis mengenai etika perang dalam prespektif hadis. Dalam kajian hadisnya menggunakan metode kajian hadis maudhu'i.

Konsep etika perang menurut hadis ditinjau dari hadis-hadis yang telah ditemukan bahwasanya, Rasulullah Saw dalam sebuah peperangan tetaplah menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Rasulullah tidak mengabaikannya, di karenakan bagaimanapun juga yang terlibat dalam peperangan adalah manusia. Jika terhadap binatang Rasulullah Saw memerintahkan untuk menebarkan kasih sayang kepadanya, maka terhadap manusia harus menebarkan kasih sayang yang lebih walaupun, manusia tersebut menjadi musuh Rasulullah Saw dalam sebuah peperangan. Tidak dibenarkan oleh Rasulullah Saw untuk melakukan hal-hal yang diluar batas kemanusiaan, tidak dibenarkan melakukan hal-hal keji terhadap orang yang tidak terlibat langsung dalam peperangan, tidak dibenarkan berperang dengan motif menyombongkan diri atau kepentingan pribadi dan lain sebagainya.

***Kata Kunci: Perang, Hadis, Etika***